

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Metodologi Penelitian

3.1.1. Paradigma, Metode, Pendekatan Penelitian

Kuhn memperkenalkan konsep paradigma pada 1996 sebagai struktur menyeluruh yang berisi keyakinan, nilai, dan konsep yang dianut komunitas ilmiah (Andini et al., 2023). Paradigma penelitian adalah kerangka berpikir yang menentukan bagaimana peneliti memandang realitas sosial dan memperlakukan ilmu pengetahuan serta teori (Andini et al., 2023).

Secara lebih spesifik, paradigma berfungsi sebagai landasan dasar dalam suatu bidang ilmu yang mengarahkan peneliti agar memahami masalah apa yang harus dikaji dan bagaimana cara mengkajinya. Paradigma memberi peneliti pemahaman dasar yang memandu seluruh proses penelitian mulai dari perumusan masalah sampai penerapan hasil. Tanpa paradigma yang jelas, penelitian kehilangan arah dan konsistensi metodologis (Andini et al., 2023).

Paradigma penelitian adalah kerangka berpikir yang berisi keyakinan, asumsi, dan cara pandang peneliti dalam memahami realitas serta memperoleh pengetahuan. Paradigma berfungsi sebagai lensa yang mengarahkan peneliti dalam merumuskan masalah, menyusun pertanyaan penelitian, memilih metode, hingga menafsirkan hasil penelitian (Turin et al., 2024).

Dengan kata lain, paradigma menentukan bagaimana suatu fenomena dipahami dan diteliti secara ilmiah. Paradigma juga mencakup asumsi ontologis, epistemologis, dan metodologis yang menjadi dasar dalam keseluruhan proses penelitian (Turin et al., 2024).

Dalam penjelasan lain metode kualitatif adalah metode dengan proses penelitian berdasarkan persepsi pada suatu fenomena dengan pendekatannya datanya menghasilkan analisis deskriptif berupa kalimat secara lisan dari objek penelitian (Sahir, 2021). Metode kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menggali pemahaman mendalam tentang proses adopsi, implementasi

praktis, hambatan yang dihadapi, dan faktor-faktor yang mendukung atau menghambat pengadopsian Freepik AI.

Metode kualitatif lebih tepat untuk penelitian eksploratif yang ingin menjawab pertanyaan “bagaimana” dan “mengapa”, daripada hanya mencari berapa persen atau berapa banyak pengguna. Dengan metode ini, peneliti dapat menangkap nuansa pengalaman, persepsi, dan interpretasi para desainer secara menyeluruh dan kontekstual.

Pendekatan studi kasus memungkinkan peneliti untuk melihat dan menganalisis berbagai aspek dari kasus tersebut secara holistik. Peneliti berusaha memahami pola-pola yang muncul, konteks di mana kasus itu berlangsung, serta *setting* atau lingkungan yang mempengaruhi fenomena yang sedang diteliti (Creswell, 2015). Studi kasus dipilih peneliti sebagai pendekatan karena penelitian fokus secara mendalam pada satu unit organisasi spesifik, yaitu Unit Humas Bapenda Jawa Barat, dalam jangka waktu dan konteks tertentu (Mei-Juni 2025 saat pelaksanaan magang peneliti).

Studi kasus menurut Robert K.Yin adalah proses pencarian pengetahuan guna menyelidiki dan memeriksa fenomena yang terjadi dalam kehidupan nyata. Studi kasus bisa digunakan saat fenomena dan kehidupan nyata memiliki batas yang samar atau tidak jelas. Studi kasus juga memiliki berbagai sumber yang dijadikan sebagai alat pencarian dan bukti.(Yin, 2023)

Studi kasus memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi secara detail bagaimana pengadopsian Freepik AI berlangsung dalam praktik nyata, dengan mempertimbangkan karakteristik organisasi publik, dinamika tim kerja, prosedur administratif, dan tantangan spesifik dalam komunikasi perpajakan.

3.1.1.1. Paradigma

Dalam penelitian ini paradigma yang dipakai adalah paradigma konstruktivisme. Paradigma konstruktivisme itu sendiri adalah pendekatan yang memandang pengetahuan sebagai sesuatu yang bersifat subjektif dan dibangun oleh individu berdasarkan pengalaman serta persepsi mereka (Ristia Ulandari, 2025).

Dalam paradigma ini, pengetahuan tidak diberikan atau ditemukan secara langsung

tetapi dibentuk secara aktif oleh setiap orang melalui pengalaman pribadi, interaksi sosial, dan pemikiran mereka sendiri (Ristia Ulandari, 2025).

Paradigma konstruktivisme memiliki beberapa ciri khas yang membedakannya dari paradigma lain seperti positivisme. Pertama, realitas bersifat subjektif dan majemuk, artinya setiap individu dapat memiliki pemahaman yang berbeda terhadap fenomena yang sama berdasarkan pengalaman dan latar belakang mereka masing-masing (Creswell, 2009). Kedua, hubungan antara peneliti dan subjek penelitian bersifat interaktif dan tidak dapat dipisahkan, sehingga peneliti ikut terlibat dalam membangun pemahaman bersama informan (Guba & Lincoln, 1994).

Ketiga, pengetahuan dibangun melalui proses sosial dan budaya, bukan ditemukan secara objektif di luar diri individu. Keempat, paradigma ini mengutamakan pemahaman mendalam (*verstehen*) terhadap makna yang diberikan individu terhadap pengalaman mereka, bukan sekadar pengukuran atau generalisasi (Creswell, 2009). Kelima, proses penelitian bersifat induktif, di mana teori dan pola pemahaman berkembang dari data lapangan, bukan diuji dari hipotesis yang telah ditentukan sebelumnya.

Paradigma ini dipilih karena peneliti ingin memahami bagaimana tim desainer grafis di Unit Humas Bapenda Jawa Barat memaknai dan mengalami proses adopsi teknologi AI *Image generator* Freepik. Dalam paradigma konstruktivisme, peneliti percaya bahwa pengetahuan dibangun melalui interaksi individu dengan lingkungan dan realitas sosial.

Setiap anggota tim di Unit Humas Bapenda Jawa Barat, baik Kepala Tata Usaha, Supervisor, maupun Desainer Grafis, memiliki pengalaman, persepsi, dan pemaknaan yang berbeda terhadap teknologi ini sesuai dengan peran dan tanggung jawab mereka masing-masing. Pendekatan konstruktivis memungkinkan peneliti bisa menggali makna secara detail lewat interaksi langsung dengan informan (Guba & Lincoln, 1994).

Selain itu, paradigma ini sejalan dengan Teori Difusi Inovasi Rogers yang menyebut bahwa keputusan adopsi inovasi itu sangat dipengaruhi oleh persepsi individu terhadap karakteristik inovasi, bukan semata-mata oleh spesifikasi teknis

teknologi itu sendiri (Rogers, 2003). Dengan demikian, paradigma konstruktivisme menjadi landasan yang tepat untuk memahami bagaimana para praktisi memaknai, merespons, dan mengintegrasikan teknologi AI dalam praktik kerja mereka di lingkungan instansi pemerintah daerah.

Oleh karena itu, paham akan hal tentang pengadopsian Freepik AI tidak bisa hanya dilihat dari data nyata, tetapi juga dari bagaimana para praktisi mengalami, menerpakan, dan memberi makna terhadap teknologi ini dalam konteks pekerjaan sehari-hari mereka.

3.1.1.2. Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, Creswell mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai metode untuk menggali dan memahami interpretasi yang dibuat individu atau kelompok tentang isu sosial atau perilaku manusia. Fokus utamanya ada pada proses, pemaknaan, dan pemahaman yang detail tentang situasi di mana fenomena itu berlangsung (Creswell, 2009).

Adapun alasan peneliti memilih untuk menggunakan metode kualitatif dalam penelitian ini pada dasarnya dikarenakan fenomena yang menjadi fokus kajian dalam penelitian ini, yaitu fenomena pengadopsian AI Image Generator Freepik di Unit Humas Bapenda Jawa Barat, merupakan suatu fenomena yang dinilai cukup kompleks dan di dalamnya melibatkan begitu banyak dimensi pengalaman manusia yang tentunya tidak akan bisa diukur secara numerik maupun statistik begitu saja.

Perlu dipahami bahwa penelitian ini sebetulnya tidak bertujuan untuk mengukur seberapa banyak atau seberapa besar jumlah pengguna yang telah mengadopsi teknologi tersebut, melainkan penelitian ini jauh lebih bertujuan untuk memahami secara mendalam mengenai *bagaimana* dan *mengapa* proses adopsi teknologi itu bisa terjadi, termasuk di dalamnya hambatan-hambatan apa saja yang ditemui, kemudahan-kemudahan apa yang dirasakan, serta perubahan-perubahan seperti apa yang terjadi dalam pola kerja yang dialami secara langsung oleh para praktisi yang terlibat (Creswell, 2009).

Di samping itu, konteks organisasi publik seperti instansi pemerintah daerah tentunya memiliki dinamika tersendiri, budaya kerja yang khas, serta berbagai

prosedur administratif yang unik, sehingga dibutuhkan suatu pendekatan yang benar-benar mampu menangkap kekhasan konteks tersebut secara menyeluruh dan tidak terpotong-potong.

Metode kualitatif sendiri bisa peneliti untuk lebih fleksibel dalam mengikuti arah temuan yang ada di lapangan serta menggali informasi-informasi yang mungkin tidak terduga namun tetap relevan dengan fokus penelitian, yang mana hal tersebut tentunya tidak akan bisa muncul apabila penelitian ini dilakukan dengan menggunakan instrumen yang terstruktur secara ketat seperti halnya kuesioner (Sugiyono, 2013)

Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa metode kualitatif merupakan pilihan yang paling tepat dan sesuai untuk menjawab ketiga pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan secara mendalam dan kontekstual.

3.1.1.3. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah studi kasus, studi kasus merupakan salah satu pendekatan dalam penelitian kualitatif yang dirancang untuk menggali pemahaman mendalam tentang satu fenomena atau “kasus” tertentu. Kasus yang diteliti selalu dilihat dalam konteks kehidupan nyata dan situasi kontemporer, bukan dalam kondisi buatan atau laboratorium (Creswell, 2015).

Studi kasus memiliki beberapa ciri utama yang membedakannya dengan pendekatan kualitatif lain, antara lain bersifat *particularistic* karena berfokus pada situasi atau fenomena tertentu, bersifat *descriptive* karena menghasilkan deskripsi yang kaya dan mendalam (*thick description*), bersifat *heuristic* karena bertujuan meningkatkan pemahaman pembaca terhadap fenomena yang diteliti, dan bersifat *inductive* karena pemahaman serta pola yang muncul dibangun dari data lapangan, bukan ditentukan terlebih dahulu melalui hipotesis. Ciri-ciri tersebut sejalan dengan tujuan penelitian ini, yaitu mendeskripsikan secara mendalam proses pengadopsian AI *Image Generator* Freepik berdasarkan data yang diperoleh secara induktif dari lapangan selama masa magang.

Yin menguraikan tahapan studi kasus yang meliputi *define and design*, yaitu merumuskan pertanyaan penelitian dan menentukan unit analisis, *prepare, collect*,

and analyze, yaitu menyiapkan protokol pengumpulan data melalui triangulasi sumber seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian menganalisis data tersebut untuk menemukan pola, serta *share*, yaitu menyusun temuan ke dalam bentuk laporan naratif.

Dalam penelitian ini, tahapan tersebut diterapkan dengan menetapkan unit analisis berupa proses pengadopsian *AI Image Generator* Freepik oleh Unit Humas Bapenda Jawa Barat, mengumpulkan data melalui observasi partisipasi selama magang, wawancara dengan staf humas, serta dokumentasi konten yang dihasilkan, kemudian menganalisis data tersebut untuk mengidentifikasi pola adopsi teknologi dalam konteks organisasi pemerintahan.

Yin menjelaskan bahwa pendekatan studi kasus paling tepat digunakan ketika peneliti berupaya menjawab pertanyaan "bagaimana" dan "mengapa" terhadap suatu fenomena kontemporer yang batasnya dengan konteks di sekitarnya tidak tegas, serta ketika peneliti tidak memiliki kendali atas peristiwa yang sedang berlangsung. Pengadopsian *AI Image Generator* Freepik oleh Unit Humas Bapenda Jawa Barat merupakan fenomena yang sedang berjalan secara nyata, dipengaruhi oleh berbagai faktor kontekstual seperti kebijakan instansi, kultur kerja birokrasi, dan kesiapan sumber daya manusia, sehingga pendekatan studi kasus dinilai paling relevan untuk menangkap kompleksitas proses tersebut secara utuh dan kontekstual.

3.1.2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah desainer grafis dan staf Unit Humas Bapenda Jawa Barat yang terlibat langsung dalam proses adopsi dan pemanfaatan *AI Image generator* Freepik untuk produksi konten komunikasi visual perpajakan. Pemilihan unit analisis level individu ini relevan dengan Teori Difusi Inovasi dari Everett Rogers yang menempatkan individu sebagai unit keputusan dalam proses adopsi inovasi teknologi.

Penelitian ini tidak mengkaji organisasi secara keseluruhan, melainkan fokus pada pengalaman, persepsi, dan praktik individu dalam mengadopsi teknologi *AI Image generator* Freepik di konteks kerja mereka di Unit Humas Bapenda Jawa Barat. Penelitian ini melibatkan tiga informan kunci yang dipilih secara sengaja

(*purposive*) berdasarkan peran dan otoritas mereka dalam proses pengadopsian AI *Image Generator* Freepik di Unit Humas Bapenda Jawa Barat.

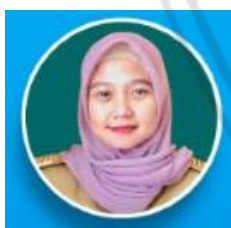
Tabel 3. 1 Daftar Narasumber Penelitian

No	Nama	Jabatan
1	Karpati Wanda Hidayat, S.Sos., M.Ap.	Kepala Bagian Tata Usaha
2	Rd. Nila Meliasari, S.E., M.I.Pol.	Kepala Tim Humas
3	M Faiz Taqiyuddin, S.Ds	Desainer Grafis
4	Deli Luthfi Rahman, M.Sos.	Dosen DKV Universitas Sali Al-Aitaam

(Sumber: Olahahan Peneliti, 2026)



Informan pertama adalah Bapak Karpati Wanda Hidayat, S.Sos., M.Ap., yang menjabat sebagai Kepala Unit Tata Usaha. Dalam struktur organisasi, beliau memiliki kapasitas sebagai pengambil kebijakan strategis yang bertanggung jawab atas pengadaan fasilitas teknologi, termasuk keputusan administratif untuk berlangganan *platform* Freepik secara resmi guna mendukung produktivitas unit. Keterangan dari informan pertama diwakilkan melalui jawab Informan Rd Nila Meliasari, S.E., M.I.Pol.



Selanjutnya, penelitian ini melibatkan Rd. Nila Meliasari, S.E., M.I.Pol., selaku *Supervisor* Tim Humas Bapenda Jawa Barat. Beliau berperan sebagai pengawas operasional yang mengelola alur kerja (*workflow*) harian tim desain. Posisi beliau sangat krusial untuk memberikan perspektif mengenai bagaimana teknologi AI diintegrasikan ke dalam prosedur kerja standar dan bagaimana pengawasan kualitas dilakukan terhadap hasil karya yang dibantu oleh kecerdasan buatan dalam periode Mei-Juni 2025.

Informan ketiga adalah M Faiz Taqiyuddin, S.Ds., yang merupakan Desainer Grafis senior di Unit Humas Bapenda Jawa Barat. Sebagai praktisi utama, beliau memiliki pengalaman teknis langsung dalam menggunakan fitur *text-to-image generator* untuk memenuhi kebutuhan konten visual perpajakan yang mencapai 26 hingga 49 konten setiap bulannya. Keterlibatan beliau memberikan

data mendalam mengenai aspek praktis penggunaan inovasi, proses pembuatan *prompt*, serta perbandingan efisiensi kerja sebelum dan sesudah mengadopsi teknologi AI tersebut.

3.1.3. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan empat teknik pengumpulan data untuk memperoleh informasi yang lengkap dan mendalam tentang pengadopsian *AI Image generator* Freepik di Unit Humas Bapenda Jawa Barat. Keempat teknik tersebut adalah wawancara mendalam, observasi, dokumentasi dan studi kepustakaan. Penggunaan empat teknik pengumpulan data ini memungkinkan peneliti melakukan triangulasi untuk meningkatkan validitas dan kredibilitas data yang diperoleh.

3.1.3.1. Wawancara

Wawancara dalam penelitian kualitatif adalah proses komunikasi antara minimal dua orang yang dilakukan secara sukarela dalam situasi natural. Arah percakapan mengacu pada tujuan yang sudah ditetapkan dengan kepercayaan sebagai dasar utama dalam proses memahami (Putri & Murhayati, 2025).

Sebelum melakukan wawancara, peneliti membangun hubungan baik atau *rapport* dengan informan. Proses *rapport* ini penting karena peneliti pernah melakukan magang di Unit Humas Bapenda Jawa Barat pada periode Mei-Juni 2025, sehingga sudah mengenal para informan dan memiliki kedekatan dengan lingkungan kerja mereka. Hubungan baik ini memudahkan peneliti memperoleh informasi yang terbuka dan jujur dari informan tanpa ada hambatan komunikasi. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan kepada tiga orang informan kunci di Unit Humas Bapenda Jawa Barat yang terlibat langsung dalam proses produksi konten visual dan pengadopsian Freepik AI.

Informan pertama adalah Kepala Unit Tata Usaha Bapenda Jawa Barat Bapak Karpati Wanda Hidayat, S.Sos., M.Ap. yang memiliki peran strategis dalam pengambilan keputusan terkait adopsi teknologi dan pengadaan langganan Freepik AI untuk Unit Humas. Wawancara dengan informan ini bertujuan untuk menggali informasi tentang latar belakang keputusan adopsi, pertimbangan manajemen, serta

harapan dan tujuan organisasi dalam menggunakan teknologi AI untuk meningkatkan produktivitas tim desain.

Informan kedua adalah *Supervisor* Tim Humas Bapenda Jawa Barat Rd. Nila Meliasari, S.E., M.I.Pol. yang bertanggung jawab mengawasi dan mengelola *workflow* produksi konten visual sehari-hari. Supervisor memiliki pemahaman mendalam tentang proses implementasi Freepik AI dalam praktik kerja tim, perubahan alur kerja yang terjadi, serta tantangan operasional yang dihadapi selama periode Mei-Juni 2025.

Informan ketiga adalah Desainer Grafis M Faiz Taqiyuddin, S.Ds. yang menjadi pengguna aktif dan utama Freepik AI dalam produksi konten visual perpajakan dengan volume 26 hingga 49 konten per bulan. Wawancara dengan desainer senior memberikan data mendalam tentang pengalaman praktis menggunakan fitur *text-to-image generator*, proses membuat *prompt*, *editing* lanjutan hasil AI, serta perbandingan kualitas dan efisiensi kerja sebelum dan sesudah menggunakan teknologi ini.

Ketiga informan ini dipilih secara sistematis karena memiliki peran dan keterlibatan berbeda dalam proses adopsi dan implementasi Freepik AI, sehingga dapat memberikan data yang komprehensif dari berbagai sudut pandang untuk menjawab ketiga pertanyaan penelitian tentang proses adopsi, implementasi praktis, serta faktor pendukung dan penghambat pengadopsian teknologi AI di Unit Humas Bapenda Jawa Barat.

3.1.3.2. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan secara langsung oleh peneliti di lokasi penelitian. Dalam proses ini, peneliti melakukan pengamatan terhadap keadaan lapangan dan subjek penelitian dengan cara melihat dan memperhatikan fenomena yang terjadi secara alami (Putri & Murhayati, 2025). Tujuan dari observasi adalah mengumpulkan informasi dan data dari proses Difusi Inovasi AI *image generator* Freepik di Unit Humas Bapenda Jawa Barat, termasuk proses perencanaan konten visual, pembuatan aset gambar, serta alur kerja desainer grafis dalam menggunakan AI *image generator* Freepik.

Peneliti melakukan observasi awal selama magang di Unit Humas Bapenda Jawa Barat. Observasi pendahuluan ini bertujuan untuk memahami cara kerja tim desain komunikasi visual, volume produksi konten bulanan, dan bagaimana desainer grafis menggunakan Freepik AI dalam membuat aset visual. Pengamatan awal ini menjadi fondasi bagi peneliti untuk menemukan fenomena penelitian dan menentukan fokus penelitian yang tepat.



Gambar 3. 1 Observasi Penelitian
(Sumber: Dokumentasi Peneliti)

Setelah itu, peneliti melakukan observasi formal sebagai bagian dari pengumpulan data penelitian yang sistematis. Observasi penelitian ini difokuskan pada penggunaan Freepik AI dan relevansinya dengan tujuan penelitian, terutama untuk memahami cara teknologi ini diadopsi dalam proses produksi konten visual komunikasi. Observasi penelitian ini berfungsi memperkuat data empiris dari wawancara dan dokumentasi, sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih lengkap dan kontekstual tentang Difusi Inovasi AI *Image generator* Freepik di Unit Humas Bapenda Jawa Barat.

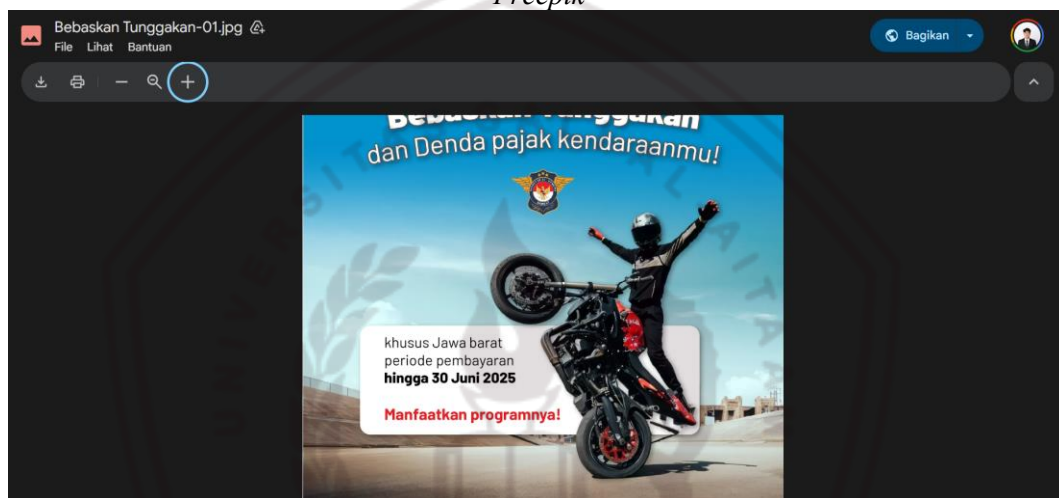
3.1.3.3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang tertulis, metode dokumentasi berarti tata cara pengumpulan data dengan mencatat data data yang sudah ada. Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri data historis. Dokumen tentang orang atau

sekelompok orang, peristiwa, atau kejadian dalam situasi sosial yang sangat berguna dalam penelitian kualitatif (Putri & Murhayati, 2025).

Dalam penelitian ini dokumentasi berupa pengambilan foto atau video saat proses wawancara dengan narasumber Kepala Tata Usaha, Supervisor Unit Humas, desainer grafis, dan admin media sosial. Dokumentasi juga dilakukan peneliti pada saat observasi lapangan, dengan mengabadikan *brief* konten, *output* postingan, dan proses produksi.

Gambar 3. 2 Observasi Karya yang mengandung penggunaan AI *Image Generator* Freepik



(Sumber: Internal Humas Bapenda Jabar, 2026)

3.1.3.4. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan juga merupakan proses mengkaji teori, referensi, dan berbagai sumber literatur ilmiah lainnya yang terkait dengan aspek budaya, nilai-nilai, dan norma-norma sosial yang ada dalam konteks situasi sosial yang menjadi fokus penelitian (Sugiyono, 2013).

3.1.4. Teknik Analisis Data

3.1.4.1. Pengumpulan data

Pengumpulan data adalah proses mencari dan mendapatkan informasi sesuai dengan tujuan penelitian. Menurut Creswell, dalam penelitian kualitatif data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dokumen, dan catatan lapangan (Creswell, 2009).

Pada tahap ini data dikumpulkan dari tiga sumber wawancara dengan lima informan (Kepala Tata Usaha, Supervisor Humas, Desainer Grafis) observasi langsung proses kerja tim desain, dokumentasi konten visual dan *brief* konten, serta studi kepustakaan tentang AI, desain komunikasi visual, dan teori difusi inovasi. Data diklasifikasikan berdasarkan kategori: proses adopsi, karakteristik inovasi, implementasi praktis, faktor pendukung dan penghambat, serta dampak terhadap efisiensi dan peran desainer. Data wawancara ditranskripsikan sepenuhnya dan diorganisasikan dalam format digital untuk tahap analisis berikutnya.

3.1.4.2. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses merangkum, memilih hal-hal pokok, dan memfokuskan pada hal-hal penting dengan mencari tema dan pola yang muncul. Proses ini memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya serta mencarinya saat diperlukan. Reduksi data dilakukan dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu menggunakan peralatan elektronik seperti komputer untuk pengorganisasian data yang lebih efisien (Sugiyono, 2013).

Pada tahap ini, peneliti menyeleksi data yang relevan dengan fokus penelitian. Data dikelompokkan berdasarkan tema analisis utama: proses adopsi teknologi, implementasi praktis Freepik AI dalam desain komunikasi visual, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pengadopsian teknologi. Reduksi data dilakukan dengan menghubungkan temuan lapangan dengan Teori Difusi Inovasi agar analisis tetap terarah dan konsisten dengan kerangka teoritis penelitian.

3.1.4.3. Penarikan Kesimpulan

Dalam penelitian ini, penarikan kesimpulan dilakukan dengan menafsirkan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi terkait Difusi Inovasi AI *Image generator* Freepik. Peneliti menghubungkan temuan lapangan dengan Teori Difusi Inovasi untuk melihat proses adopsi, implementasi, serta faktor pendukung dan penghambat penggunaan teknologi. Kesimpulan diverifikasi dengan membandingkan data antar informan dan menyesuaikannya dengan kondisi empiris di Unit Humas Bapenda Jawa Barat.

3.1.5. Keabsahan Data dan Hasil Penelitian

Keabsahan data dalam penelitian ini dijaga agar data yang diperoleh dan hasil penelitian yang dihasilkan dapat dipercaya serta tidak bersifat subjektif. Peneliti melakukan serangkaian proses pemeriksaan data sehingga data yang dikumpulkan dipandang lengkap dan kesimpulan penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Upaya yang dilakukan peneliti dalam menjaga keabsahan data adalah melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

3.1.5.1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan untuk menguji kredibilitas data dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari beberapa sumber yang berbeda. Data yang dikumpulkan tidak hanya berasal dari satu informan, tetapi dari informan yang memiliki peran dan sudut pandang yang berbeda dalam konteks penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data dari beberapa informan di Unit Humas Bapenda Jawa Barat. Setiap informan memberikan pandangan berdasarkan posisi, pengalaman, dan keterlibatannya dalam pengadopsian *AI Image generator* Freepik. Data dari masing-masing sumber tidak dirata-ratakan, tetapi dideskripsikan dan dikategorikan untuk melihat pandangan yang sama, pandangan yang berbeda, serta temuan yang bersifat spesifik dari setiap sumber. Proses ini membantu peneliti memahami fenomena secara lebih utuh dan mendalam.

3.1.5.2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan memeriksa data dari sumber yang sama menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yang berbeda. Peneliti membandingkan hasil wawancara mendalam dengan hasil observasi aktivitas desain komunikasi visual serta dokumen pendukung yang relevan, lalu melakukan pengecekan ulang melalui diskusi lanjutan apabila ditemukan perbedaan, dan memaknai perbedaan tersebut sebagai variasi sudut pandang yang perlu dianalisis, bukan sekadar kesalahan data.

3.1.5.3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu diterapkan karena perbedaan waktu pengumpulan data dapat mempengaruhi kualitas informasi yang diperoleh. Peneliti melakukan wawancara dan observasi pada berbagai waktu dan situasi, kemudian mengulang pengumpulan data ketika terdapat perbedaan temuan hingga tercapai konsistensi dan kepastian informasi yang sesuai dengan kondisi empiris di lapangan. Melalui penerapan ketiga bentuk triangulasi tersebut, data dalam penelitian ini dipandang kredibel, dapat dipercaya, dan kesimpulan penelitian layak dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

3.2. Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah fenomena pengadopsian *AI Image generator* Freepik dalam proses desain komunikasi visual di Unit Hubungan Masyarakat Badan Pendapatan Daerah Provinsi Jawa Barat. Fokus kajian diarahkan pada praktik kerja, alur produksi konten visual, serta pengalaman para pelaksana yang terlibat langsung dalam penggunaan teknologi tersebut. Aspek yang dijelaskan dibatasi pada hal-hal yang relevan dengan masalah penelitian, yaitu pengadopsian teknologi AI untuk mendukung komunikasi publik di lingkungan instansi pemerintah daerah.

3.2.1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Unit Hubungan Masyarakat Badan Pendapatan Daerah (Bapenda) Provinsi Jawa Barat yang beralamat di Jalan Soekarno-Hatta Nomor 528, Kelurahan Sekejati, Kecamatan Buahbatu, Kota Bandung, Jawa Barat 40286.

3.2.2. Waktu Penelitian

Tabel 3. 2 Rencana Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Nov 2025	Des 2025	Jan 2026	Feb 2026	Maret 2026	Apr 2026	Mei 2026	Juni 2026	Juli 2026	Ket
1	Penyusunan BAB I, BAB II dan BAB III										Minggu ke-1

2	Sidang UP										Minggu ke-1
3	Pelaksanaan kegiatan lapangan										Minggu ke-2
4	Penyusunan BAB IV dan V										Minggu ke-2
5	Perbaikan										Minggu ke-1

(Sumber: Olahahan Peneliti, 2026)

Penelitian dilaksanakan mulai 5 November 2025 hingga 31 Mei 2026. Tahap awal dimulai dengan penyusunan BAB I, BAB II, dan BAB III pada minggu pertama November 2025 hingga Januari 2026. Tahap ini fokus pada landasan teori, metodologi penelitian, serta perumusan fokus dan pertanyaan penelitian.

Sidang Usulan Penelitian dilaksanakan pada minggu pertama Maret 2026 untuk evaluasi awal rancangan penelitian. Kegiatan lapangan dilakukan pada minggu kedua Maret hingga April 2026, mencakup pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dokumentasi, dan studi kepustakaan.

Penyusunan BAB IV dan BAB V dilakukan pada minggu pertama Maret 2026. Pada tahap ini, data hasil penelitian diolah, dianalisis, dan disusun menjadi pembahasan serta simpulan. Tahap terakhir adalah perbaikan naskah skripsi pada minggu pertama Juli 2026 berdasarkan masukan dosen pembimbing hingga penelitian selesai.